

II.KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan manusia kecil pada rentang usia 0-6 tahun yang masih memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia ini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Usia dini disebut juga masa emas (*golden age*) karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat cepat di setiap aspek perkembangannya, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan sama tetapi ritme perkembangannya akan berbeda antara anak yang satu dengan lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual (Hartati, 2005: 7).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu cara untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya perlu untuk dikhususkan. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami. Anak adalah sosok individu yang

sedang menjalani suatu proses sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak-anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar (Hartati, 2005:7).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, anak usia dini merupakan individu berusia 0-6 tahun yang memiliki ciri khas unik yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Pendidikan anak usia dini akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia yang lebih baik menuju kematangan.

B. Hakikat Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata merupakan aspek yang sangat penting dalam mencapai penguasaan bahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin banyak ide dan gagasan yang dikuasai seseorang. Kosakata pada anak usia dini termasuk dalam aspek perkembangan bahasa yang meliputi aspek pencapaian perkembangan menyimak, berbicara, mendengar, serta mengartikan kata sederhana.

Penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Penguasaan kosakata merupakan bagian dari penguasaan bahasa sebab jika seseorang menguasai bahasa berarti orang tersebut menguasai kosakata. Penguasaan kosakata yang ada pada diri seseorang dimulai sejak masih bayi dan ketika mampu merespon kata yang diucapkan orang lain, Purwo (Aris Yunisah, 2007: 11).

Pada anak usia dini telah menguasai dasar-dasar sintaksis dan semantik, yaitu telah belajar bagaimana kalimat dibentuk dan kata-kata digunakan untuk mengkomunikasikan makna. Anak prasekolah dapat mengembangkan dan membangun landasan konseptual dan bahasa melalui percakapan langsung dengan orang yang lebih dewasa, orang tua, pengasuh, guru, dan teman sebaya.

Anak berusia 5 tahun telah mampu menghimpun kurang lebih 3000 kata. Kata-kata yang dimiliki anak usia prasekolah meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Anak usia prasekolah sudah mampu menggunakan kata benda dengan tepat walaupun masih mengalami kebingungan pada kata-kata ulang dan kata berimbuhan. Pertumbuhan kosakata anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak, semakin banyak kata yang diperoleh anak dari lingkungan maka semakin banyak pula kosakata yang dimiliki anak (Musfiroh, 2008: 48).

Maka pada usia 5-6 tahun anak dapat memahami kalimat orang yang lebih dewasa berupa kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata keterangan. Anak dapat menyatakan pendapat, anak memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak.

1. Penguasaan kosakata

Penguasaan kosakata sangat penting dalam berbahasa, semakin kaya kosakata yang dimiliki oleh seseorang semakin besar pula keterampilan seseorang. Menurut (Jamaris 2005:39) Kemampuan penguasaan kosakata dibagi kedalam dua kelompok yaitu: penguasaan kosakata reseptif dan produktif’.

1. Penguasaan reseptif adalah proses mamahami apa-apa yang dituturkan oleh orang lain, reseptif diartikan sebagai penguasaan pasif.
2. Penguasaan produktif adalah proses mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan melalui bentuk kebahasaan. Penguasaan kosakata dalam aktivitas dan kehidupan sehari-hari mempunyai peranan yang sangat besar, karena buah pikiran seseorang hanya dapat dimengerti dengan jelas oleh orang lain jika diungkapkan dengan menggunakan kosakata.

Penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai penguasaan bahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasai seseorang.

2. Jenis – jenis Kosakata

Hurlock (2001: 187-188), mengemukakan bahwa pada usia dini, anak-anak telah dapat mempelajari dua jenis kosakata yaitu antara lain sebagai berikut:

1.Kosakata umum

Kosakata umum yaitu yang kosakata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan sebagai berikut :

- a. Kata benda
- b. Kata kerja
- c. Kata Sifat
- d. Kata keterangan

2.Kosakata Khusus

Kosakata khusus yaitu kata dengan arti spesifik yang hanya dapat digunakan dalam situasi tertentu, yaitu sebagai berikut:

- a. Kosakata warna
- b. Kosakata jumlah
- c. Kosakata waktu
- d. Kosakata uang
- e. Kosakata ucapan populer
- f. Kosakata bahasa rahasia

Anak usia dini mengembangkan kosakata dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu lingkungan memberikan pelajaran terhadap

perbendaharaan kata yang dimiliki anak usia dini. Untuk mengembangkan penguasaan kosakata anak usia dini tidak dapat dilepaskan dengan penentuan kosakata apa saja yang sesuai dengan anak usia dini, untuk itu perlu diuraikan mengenai kata-kata sesuai untuk anak usia dini.

3. Perluasan kosakata

Perkembangan bahasa pada anak usia dini mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek salah satunya pada penguasaan kosakata anak usia dini. Kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengerti kalimat sederhana yang diutarakan oleh orang lain, anak sudah mampu menulis kalimat sederhana melalui kosakata yang ia dapat sehari-hari dalam berkomunikasi dengan teman sebaya maupun guru.

Menurut pendapat (Gorys 2001: 65-67) tahap perluasan kosakata pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Masa anak – anak, Perluasan kosakata pada anak-anak lebih ditekankan kepada kosakata, khususnya kesanggupan untuk nominasi gagasan-gagasan yang konkret (nyata). Ia hanya memerlukan istilah untuk menyebutkan kata-kata secara terlepas.
2. Masa Remaja. Pada waktu anak menginjak bangku sekolah, proses tadi masih berjalan terus ditambah dengan proses yang sengaja diadakan untuk menguasai bahasanya dan memperluas kosakatanya.
3. Masa Dewasa. Pada seseorang yang meningkat dewasa, kedua proses tadi berjalan terus. Proses perluasan berjalan lebih intensif karena sebagai seseorang yang dianggap matang dalam masyarakat, ia harus mengetahui berbagai hal, berbagai keahlian dan keterampilan, dan harus pula berkomunikasi dengan anggota masyarakat dengan semua hal itu.

C. Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak positif, seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadi umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. “Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima (Hairudin, 2008: 7)”. “Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 17)”.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai. Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

1. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi mengarahkan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tergantung adanya interaksi

peserta didik dengan media. Dengan penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya akan mempertinggi hasil belajar.

Menurut Kemp dan Dayton (Indriana, 2011: 48), media dalam pembelajaran memiliki fungsi antara lain:

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih mencapai standar.
2. Pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Dengan menerapkan teori belajar, waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6. Pembelajaran dapat berlangsung kapan dan di mana pun diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru berubah ke arah yang lebih positif

2. Jenis dan Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, teknik latar, dan peralatan. Media pembelajaran ada dalam berbagai jenis sesuai pada kemampuan masing-masing, Sehingga timbul klasifikasi dan pengelompokan media pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai lima bentuk dasar informasi yaitu suara, gambar, cetakan, grafik, garis, dan gerakan. Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan (Djuanda, 2006: 103) Contoh media visual yang tidak diproyeksikan yaitu:

1. Gambar diam seperti foto, gambar dari majalah, lukisan.
2. Gambar seri.

3. *Wall chart* seperti gambar, denah atau bagan yang biasa digantungkan di dinding.
4. *Flash chard* atau kartu kata berisi kata-kata dan gambar untuk mengembangkan kosa kata.

Sedangkan klasifikasi media melalui bentuk dan cara penyajiannya, maka format klasifikasi media pengajaran secara umum adalah:

1. Media visual yang meliputi media grafis, bahan cetak, dan gambar diam
2. Media proyeksi diam yang meliputi OHP/OHT, *opaque projector*, *slide*, dan *filmstrip*
3. Media audio yang meliputi media radio, media alat perekam pita magnetik
4. Media audio visual diam yang meliputi media *sound slide* (slide suara), film strip bersuara, dan halaman bersuara
5. Media film, televisi, dan multimedia.

Berdasarkan beberapa klasifikasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermacam-macam, yaitu media berupa gambar, media berupa gerak, media berupa tulisan, dan media berupa suara. Karena media bermacam-macam, tugas guru adalah memilih media yang tepat untuk peserta didik serta disesuaikan dengan tahap perkembangan.

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menentukan dan memilih media yang terbaik dalam proses belajar dan mengajar merupakan sesuatu yang penting, sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, secara sederhana media dapat digunakan dalam aktivitas belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pengajaran.

(Djuanda, 2006: 103) mengemukakan beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran, sebagai berikut:

1. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran.
2. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran.
3. Adanya media pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh anak.
4. Media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana dan praktis penggunaannya.
5. Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran
6. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung
7. Sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Media yang akan dipilih hendaknya memiliki karakteristik yaitu relevan dengan tujuan, sederhana, esensial, menarik dan menantang (Hairudin dkk, 2008: 7). Jadi secara umum kriteria pemilihan media pembelajaran dapat dikelompokkan:

1. Kesesuaian dengan tujuan pengajaran
2. Kesesuaian dengan rencana kegiatan yang diajarkan
3. Kesesuaian dengan fasilitas pendukung, kondisi lingkungan dan waktu
4. Kesesuaian dengan karakteristik anak
5. Kesesuaian dengan gaya belajar anak

D. Kartu Kata Bergambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang yang menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan, sajian pendek dalam kartu akan mempermudah anak untuk mengingat pesan-pesan tersebut karena dikombinasi antara gambar dan teks yang memudahkan peserta didik untuk mengenali suatu konsep. Sedangkan kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Kartu kata bergambar biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu kata bergambar berisi gambar-gambar yang terdapat kata didalamnya, yang dapat digunakan untuk melatih peserta didik mengeja dan memperkaya kosakata Arsyad (2011: 119-120).

Tujuan dari penggunaan media kartu kata bergambar ini adalah untuk melatih otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dapat bertambah dan meningkat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kartu kata bergambar merupakan kartu yang berisikan kata atau gambar. Media kartu kata bergambar dapat digunakan untuk pengembangan perbendaharaan kata pada aspek perkembangan bahasa.

1. Kelebihan Media Kartu Kata Bergambar

Media kartu kata bergambar adalah media berbasis visual. Media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Janu Astro (Mei Lalu, 2011: 15), mengemukakan beberapa kelebihan kartu kata bergambar, antara lain:

1. Mudah dibawa-bawa
2. Praktis
3. Gampang diingat
4. Menyenangkan

2. Manfaat Media Kartu Kata Bergambar

Adapun manfaat dari media pembelajaran kartu kata bergambar yang dapat merangsang kecerdasan bahasa, aktivitas yang dimaksud adalah pengembangan kosakata pada anak usia dini menurut (Musfiroh, 2008:94) yaitu antara lain :

- a. Meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal dan menguasai kosakata (*vocabulary*) dalam waktu cepat
- b. Memudahkan guru dalam mengajar dan mengenalkan kosakata kepada anak sejak dini
- c. Anak akan mendapat dua manfaat sekaligus yaitu mengerti bahasa dan mengenal jenis-jenis gambar yang ada dalam kartu tersebut.

Media kartu kata bergambar akan mempermudah anak mengingat kosakata yang sedang dipelajari dan tentunya melalui media kartu kata bergambar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak akan menarik bagi anak sehingga mereka tidak cepat bosan.

E. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak.

Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No 58, dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*)

secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak.

Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

Pembelajaran anak usia dini memiliki standar tingkat pencapaian perkembangan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 58 yang disusun berdasarkan kelompok usia anak. Tingkat pencapaian perkembangan merupakan gambaran perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak sesuai dengan tahapan perkembangannya pada setiap lingkup perkembangan. Peran guru dan penggunaan alat permainan edukatif serta pemilihan metode yang tepat, akan membantu proses perkembangan tersebut.

F. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliati pada tahun 2012 yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Media Flash Card Pada Anak Kelompok B di Tk Kuncup Melati I Grogol Viii Parangtritis Bantul" Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata anak TK kelompok B di TK Kuncup Melati I, Parangtritis, Bantul dengan menggunakan media *flash card*. Jenis

penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode lembar observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan daftar cek (*check list*) dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan penguasaan kosakata dengan menggunakan media *flash card*.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Salimah, yang berjudul “ Dampak Penerapan Bermain Dengan Media Gambar Seri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini di Tk Kartika Siliwangu 3 Kabupaten Majalengka”. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan menggunakan teknik observasi dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bermain dengan media gambar seri merupakan cara efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata anak usia dini.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nina Rizky Fauziah tahun 2011 yang berjudul Peningkatan Kosakata Siswa Melalui Model Induktif Kata Bergambar di Kelas I SDN Sedayu 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model induktif kata bergambar yang dapat meningkatkan kosakata hasil belajar siswa, (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model induktif kata bergambar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif model kolaboratif. Subjek

penelitian adalah siswa kelas I SDN Sedayu 03 Turen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Sedayu 03 Turen tentang peningkatan kosakata siswa, dapat dilaksanakan dengan efektif.

G. Kerangka Pikir

Penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Kosakata adalah perbendaharaan kata atau kumpulan kata dari suatu bahasa Purwo (ArisYunisah, 2007: 11).

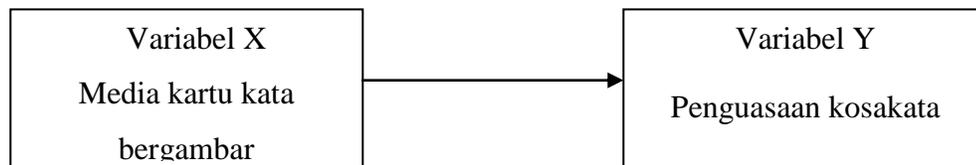
Kosakata merupakan hal yang paling penting pada proses peningkatan aspek perkembangan bahasa anak. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak maka akan banyak pula bahasa yang diungkapkan oleh anak tersebut. Pembelajaran di beberapa taman kanak-kanak biasa diterapkan untuk meningkatkan penguasaan kosakata kurang menarik bagi anak dan kurangnya penambahan media ketika pembelajaran untuk peningkatan kosakata.

Media merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran, dengan media dapat membantu anak dalam belajar dan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi. Banyak media yang dapat digunakan untuk pembelajaran anak usia dini salah satunya adalah media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan salah satu media

visual yang berisikan kata-kata yang dilengkapi dengan gambar yang dapat merangsang daya imajinasi anak.

Pemilihan media kartu kata bergambar merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak di TK Aisyiah Bustanul Atfal III Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Dengan menggunakan media kartu kata bergambar, penguasaan kosakata anak-anak akan lebih meningkat. Anak-anak juga mempunyai semangat untuk belajar karena media pembelajaran yang di gunakan lebih menarik dan belum biasa digunakan di kelas tersebut. Selain itu, media kartu kata bergambar dapat mempermudah anak untuk mengingat kata-kata atau kosakata karena anak-anak berpartisipasi langsung pada pembelajaran tersebut. Penggunaan media ini diharapkan efektif digunakan pada saat proses pembelajaran.

Apabila digambarkan dalam hubungan variabel adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Melalui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media kartu kata bergambar, maka dapat diprediksi bahwa pengaruh media kartu kata bergambar digunakan dalam penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun.

H. Hipotesis Penelitian

Untuk memperoleh jawaban sementara, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pada penggunaan media kartu kata bergambar terhadap penguasaan kosakata di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Bandar Lampung.